

BAB IV

METODE PENELITIAN

C. Jenis Penelitian

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan maupun mendeskripsikan peristiwa secara faktual. Rancangan studi kasus yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sensori : dua belas benar minum obat untuk mengontrol gangguan persepsi sensori (Nursalam, 2017).

D. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali di ruang Sri Krisna, dimulai dari pengajuan judul sampai dengan seminar laporan studi kasus yaitu dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2020. Rencana jadwal kegiatan penelitian ini secara lebih detail terlampir pada lampiran 1.

E. Subyek Studi Kasus

Menurut Supardi & Rustika, (2013) penelitian studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena itu yang menjadi subyek studi kasus sekurang-kurangnya dua pasien (individu) yang diamati secara mendalam. Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 5 orang dengan masalah keperawatan yang sama yaitu halusinasi pendengaran, perawat yang memberikan prosedur keperawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan

tenaga kesehatan lainnya.

1. Kriteria inklusi

Menurut Setiadi (2013) kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

- a. Dokumen keperawatan dengan gangguan persepsi sensorial (halusinasi) yang dapat melakukan interaksi interpersonal
- b. Dokumen keperawatan dengan gangguan persepsi sensorial (halusinasi) yang telah diberikan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi sensorial

2. Kriteria eksklusi

Menurut Setiadi (2013) kriteria eksklusi adalah sampel yang memenuhi syarat tapi karena suatu hal dikeluarkan atau dihilangkan. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Dokumen keperawatan dengan gangguan persepsi sensorial (halusinasi) yang berkasnya tidak lengkap.
- b. Dokumen keperawatan dengan gangguan persepsi sensorial (halusinasi) yang mengundurkan diri pada saat penelitian.

F. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan pedoman studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu pemberian prosedur terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi: dua belas benar minum obat untuk mengontrol halusinasi pasien skizofrenia

G. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Menurut Setiadi, (2013) data yang dikumpulkan dari subyek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data yang diperoleh dari rekam medis klien. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian sesuai dengan proses keperawatan berupa pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta dokumen pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi: dua belas benar minum obat untuk mengontrol halusinasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

a. Observasi

Menurut Supardi & Rustika, (2013) observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa dan kejadian untuk menjawab pertanyaan, dalam penelitian ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara masuk ke dalam kehidupan partisipan atau subyek penelitian kemudian mengamati apa yang dilakukan oleh subyek untuk mengidentifikasi suatu variabel. Observasi secara aktif mengikuti aktivitas - aktivitas yang dilakukan oleh partisipan, kemudian mengobservasi perilaku dan interaksi- interaksi sosial yang terjadi (Dharma, 2011)

b. Dokumentasi

Menurut Supardi & Rustika, (2013), studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Sejumlah besar faktor dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian

atau arsip foto dan lain sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medis pasien.

H. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, pada saat pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinteroretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam rencana tersebut. Berikut ini merupakan urutan dalam analisis data, antara lain:

1. Triangulasi dan Penyajian Data

Triangulasi dilakukan mulai dari peneliti mulai merancang desain penelitian, pengumpulan data, serta menganalisis data. Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pengukurannya. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil yang didapatkan dari studi dokumentasi. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan mengaburkan identitas dari klien.

2. Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi dilakukan berdasarkan data yang disajikan kemudian dibandingkan dengan hasil peneliti terdahulu dan secara teoritis dengan halusinasi. Kegiatan

penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan triangulasi, penyajian data dan verifikasi. Data yang telah disajikan secara sistematis akan disimpulkan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosa, perencanaan, tindakan dan evaluasi (Supardi & Rustika, 2013)

I. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

1. *Inform Consent* (persetujuan menjadi klien)

Inform consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hakresponden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Self Determination* (otonomi)

Klien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian ini.

5. *Fair handling* (penanganan yang adil)

Penanganan yang adil memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama partisipasi dalam penelitian. Semua klien mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.

6. *The right to get protection* (hak mendapatkan perlindungan)

Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu peneliti, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.